

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku metode penelitian Pendidikan karya prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapat *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Whitney menyatakan bahwa penelitian di samping untuk memperoleh kebenaran, usaha menyelidiki harus dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis dan sistematis. Dari keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode penelitian digunakan untuk mendalami tafsir dari al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159 sebagai pengetahuan baru serta sebagai acuan bagi santri yang dalam membentuk akhlak yang mulia. Dalam hal ini, yang menjadi masalah penelitian adalah korelasi implementasi tafsir dari al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159 terhadap pembentukan akhlak santri. Berikut ini penjabaran lebih rinci terkait metode penelitian yang digunakan:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan dua penelitian yaitu penelitian kepustakaan yang hasil dikorelasikan dengan penelitian lapangan yaitu implementasi dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan (*library reseach*) adalah penelitian sumber datanya dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, bisa berupa buku, surat kabar, dokumen-dokumen lain yang berkaitan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

dengan obyek atau sasaran penelitian. Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan atau tempat terjadinya gejala.²

Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan menurut bahasa sering disebut dengan *madkhal* (bahasa Arab) atau *approach* (bahasa Inggris). Selain kedua istilah tersebut, istilah lain yang mempunyai arti hampir sama dan menunjukkan tujuan yang sama adalah *theoretical framework*, *conceptual framework*, *perspective*, *point of view*, dan paradigma. Ini berarti bahwa kesemuanya memiliki makna cara memandang dan cara menjelaskan suatu gejala atau peristiwa.

Ghozali mengatakan bahwa pendekatan adalah suatu sikap ilmiah (persepsi) dari seseorang untuk menemukan kebenaran ilmiah dengan kata lain pendekatan berarti cara pandang atau paradigma dalam suatu bidang ilmu, yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu :

a. Pendekatan dari Sisi Keilmuan

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan dari sisi keilmuannya yaitu dari

² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise cet. 1, 2010), 19.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

sisi pendekatan sosiologis. Pendekatan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami ajaran agama (Islam). Secara terminologis, sosiologi secara umum merupakan studi sistematis terhadap masyarakat manusia dengan menekankan kelompok sosial beserta berbagai konsekuensi dari kehidupan bersama. Tujuannya adalah menelaah hubungan sosial dimana interaksi sosial berproses dan terorganisasi, serta posisi-posisi individual-kelompok dapat dibedakan, melahirkan pranata sosial berupa norma-norma dan pola-pola nilai dalam mengitari aktivitas manusia. Dari hasil kajian ini, hubungan antar manusia yang dimilikinya bisa diketahui.⁴

Sedangkan pendekatan sosiologis yaitu pendekatan dalam penelitian yang menginternalisasikan ayat al-Qur'an tafsir dengan cara melihat gejala-gejala sosial yang ada dan berkembang di masyarakat karena banyak ajaran Islam yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dengan menggunakan beberapa penafsiran dari mufasir. Melalui pendekatan ini makna tafsir akan tampak akrab dan dekat masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawaban.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud historis sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan keilmuan sosiologi sebagai pisau bedah atau perangkat analisis dalam melihat data dan memecahkan masalah kajian. Pendekatan historis dan sosiologi sangat penting untuk melihat data karena secara ilmiah tak ada segala sesuatu yang ada di dunia ini tanpa proses dan tanpa berhubungan dengan masyarakat di lingkungannya.⁵

b. Pendekatan Dari Sisi Analisisnya

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan dari sisi analisisnya yaitu kualitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah

⁴ Sindung Hartanto, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media cet. II, 2016), 13.

⁵ Ulya, *Berbagai Pendekatan dalam Kitab Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ideapres cet. 1, 2017), 30.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

Pendekatan kualitatif adalah analisis pendekatan yang dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan pola berfikir induktif dan tujuan dari analisis adalah untuk mencari pola, arti bahkan teori. Penelitian berdekatan kualitatif ini menjelaskan analisis yang terkandung dalam narasi, yang diatur secara logis dan sistematis.⁷ Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang maupun lembaga berdasarkan fakta yang tampak apa adanya. Melalui pendekatan ini pula akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas, sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.

Tekanan penelitian kualitatif bukan pada hasil, melainkan di proses. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses, mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja.⁸

Lebih jauh lagi, Lexy J. Molwong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosiologi dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara cet.1, 2006,) 92.

⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir...*, 25.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 80-87.

husus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹

Tafsir dalam al-Qur'an surah Ali Imran yang dianalisis baik dari sisi materi, bahasa maupun penulisannya diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas mengenai pentingnya akhlak seorang santri sehingga memunculkan karakter santri yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengajukan data-data dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka data yang didapat peneliti berupa kalimat yang berisi tentang persepsi-persepsi santri dalam mengimplementasikan al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159, yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰ Dan responden dalam penelitian ini adalah kiai Jalil Jufri dan nyai Nailis Sa'adah, para ustadz-ustadzah, para santri dan sebagian jajaran pengurus pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus.

Sumber data meliputi cara penentuan lokasi penelitian dan cara penarikan satuan analisis. Terkait dengan satuan analisis ini dapat berupa gagasan, peristiwa, pranata sosial, dan juga perilaku manusia.¹¹ Mengenai sumber data penelitian ini, penulis mengelompokkan dua jenis yaitu:

⁹ Andi Prastowo, *Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 24.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 207.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari tangan pertama.¹² Data primer tersebut adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primernya yaitu diperoleh dari hasil analisis norma akhlak dalam QS. Ali Imran ayat 159 dengan observasi di pondok pesantren An-Nur, dilanjutkan dengan hasil wawancara (interview) yang dilakukan peneliti dengan beberapa santri yang menjadi objek penelitian dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari tangan kedua.¹³ Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menunjang data pokok.¹⁴ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai buku serta penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku laporan pertanggung jawaban pengurus tahun 2020-2021 di pondok pesantren An-Nur.

C. Subjek Penelitian

Istilah “subjek penelitian” menunjuk pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah pengasuh pondok pesantren dewan asatidz-asatidzah, jajaran kepengurusan dan santri yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Adapun santri secara keseluruhan berjumlah 75 santri.

Untuk objek material dalam penelitian ini adalah aktivitas sehari-hari mereka baik kegiatan pesantren maupun kegiatan di waktu senggang mereka. Sedangkan objek formalnya yaitu mengungkap implikasi akhlaqul karimah dalam QS. Ali Imran ayat 159 di pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus.

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* ..., 28.

¹³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* ..., 28.

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 152.

D. *Setting Penelitian*

Setting penelitian berisi tentang tempat atau lokasi pengambilan penelitian dan waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur di bawah yang beralamatkan di Jalan serem Abdul Qodir desa Sumber Hadipolo RT. 08 RW. 05 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga tersebut dikarenakan selain akses lokasi dan jalan sangat strategis, mudah dijangkau oleh siapa saja. Juga karena peneliti termasuk santriwati di pondok pesantren itu sendiri, serta masalah yang peneliti bahas terdapat di pondok pesantren tersebut yaitu tentang implementasi akhlaqul karimah dalam tafsir al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah peneliti mendapat persetujuan dari pihak terkait selama satu bulan di pondok pesantren An-Nur Sumber Hadipolo.

E. *Instrumen Penelitian*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi secara langsung kepada santri dan ustadz di lokasi penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data dan memenuhi standar data yang diterapkan.¹⁵ Pencermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data sangat mempengaruhi pada objek penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpulan data memungkinkan untuk tercapainya pemecahan masalah secara valid dan dapat dirumuskan secara objektif.

Pada dasarnya pusat dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Data sendiri merupakan fakta data terpilih pada masalah penelitian yang sedang dilakukan dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan tekniknya meliputi sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 104.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek target atau sasa penelitian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁶ Dalam menggunakan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian.¹⁷

Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden yang lebih mendalam.¹⁸ Kegiatan ini dilakukan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview digunakan sebagai pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

¹⁶ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*..., 36.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*..., 274.

¹⁸ Sugiyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., 194.

self-report atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Berdasarkan penelitian wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur merujuk pada situasi dimana seseorang mengajukan pertanyaan yang sudah ditetapkan setelahnya dengan kategori jawaban terbatas pada setiap responden. Wawancara terstruktur kurang fleksibel dalam mengajukan pertanyaan maupun jawaban sehingga diperlukan beberapa pedoman dalam pelaksanaannya, di antara adalah pewawancara harus memainkan sikap yang netral dan mengembangkan hubungan seimbang dalam arti bersikap tidak formal dan akrab.¹⁹

Dalam melaksanakan interview maka peneliti harus terlebih dahulu menetapkan informan yang akan diwawancarai di antara salah satu santri di pondok pesantren An-Nur menyiapkan fokus yang akan diperbincangkan, mengawali dan membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara. Sedangkan informal yang penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi partisipan ataupun observasi non-partisipan. Di akhir wawancara peneliti hendaknya tidak lupa untuk selalu mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara kemudian menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Metode dekomendasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.²⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data dalam dokumentasi itu lebih banyak digunakan data pendukung dan pelengkap bagi data

¹⁹ Sedar Mayati dan Syarifuddin Hidayat, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2022), 81.

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..., 272.

primer melalui observasi dan wawancara mendalam.²¹ Dilihat dari dokumentasi yang dilaksanakan di pondok pesantren An-Nur dan peneliti tentang penafsiran QS. Ali Imran ayat 159 dalam kegiatan keseharian santri.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti ini menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti Lapangan

Kesahihan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus mengetahui kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Jika peneliti yakin bahwa data yang dikumpulkan belum menyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di pondok pesantren An-Nur dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, meneliksik dan menganalisa data yang sudah terkumpul.²²

2. Peningkatan Ketekunan

Yaitu melakukan wawancara atau pengamatan secara detail dan cermat serta berkesinambungan sehingga kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³ Dalam peningkatan ketekunan, peneliti harus melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan, peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.²⁴

²¹ Baswori dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, cet.1, 2008), 158.

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan* (Jakarta: Kencana cet. 4, 2017), 394.

²³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*..., 40.

²⁴ Saekan Mukhammad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 95.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data dan informasi yang benar dengan menggunakan berbagai metode, dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah ada. Menurut pendapat Bachtiar Bachri yaitu untuk mendapat keabsahan informasi dapat menggunakan berbagai macam teknik sebagai berikut:

a. Teknik Triangulasi Sumber

Yaitu teknik membandingkan kembali teknik kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan dihadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi kemudian membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Teknik Triangulasi Waktu

Yaitu validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan zaman. Dalam mendapatkan data dan informasi yang telah benar, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.

c. Teknik Triangulasi Teori

Yaitu cara menggunakan mengamati beberapa teori, sekurangnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan. Peneliti dituntut menyusun rancangan pengumpulan dan menganalisis yang lebih lengkap, tujuannya agar mendapat teori yang lebih lengkap.

d. Teknik Triangulasi Peneliti

Yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Setiap peneliti dapat dipastikan mempunyai gaya penelitian, sikap kerja, referensi dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena. Hasil pengamatan dapat berbeda dalam fenomena yang sama.

e. Teknik Triangulasi Metode

Yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara.²⁵

f. Menggunakan Bahan Referensi

Yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti foto, alat perekam, handycam dan lain-lain. Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Esner sebagai ahli yang pertama kali pada tahun 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purposes under the connoisseurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tape dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.²⁶

g. Pengadaan Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

²⁵ Saekan Mukhamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 95.

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan...*, 397.

pemberi data.²⁷ Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dilakukan pengkategorian dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. *Member check* dilakukan secara formal dan informal secara berkelanjutan.²⁸



²⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*..., 40.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti Gabungan*..., 396.